

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan saat ini memegang peranan penting dalam kelangsungan pembangunan bangsa yang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi SDM yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya pendidikan ditujukan untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian masyarakat seperti adanya pengetahuan yang meningkat, keterampilan dan sikap yang berdampak pada tercapainya masyarakat yang sejahtera.

Pengembangan SDM dimaksudkan agar setiap orang mempunyai keahlian yang terampil dan profesional untuk meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk melahirkan manusia-manusia pembangunan yang, kreatif, inovatif dan memiliki keinginan untuk maju. Kondisi tersebut sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Tahun 2006, bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, betujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, in-formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal tingkat menengah yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk

siap bekerja di dunia industri, berwirausaha secara mandiri, dengan kata lain SMK mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga terampil tingkat menengah yang profesional dalam bidangnya masing-masing, sesuai dengan ujuan SMK sebagaimana tercantum dalam kurikulum SMK (2010, hal. 23), bahwa : “... pendidikan menengah kejuruan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.”

Ketercapaian tujuan SMK tersebut, peserta didik dipersiapkan untuk memiliki keterampilan tertentu di bidang produksi salah satunya adalah bidang produksi kriya kulit. Dengan modal tersebut peserta didik dapat memiliki kesiapan untuk masuk ke industri sepatu. Standar kompetensi membuat alas kaki merupakan salah satu mata diklat produktif yang harus ditempuh oleh peserta didik. Berdasarkan silabus (2009, hal. 12) bahwa standar kompetensi membuat alas kaki terdiri atas tiga kompetensi dasar, yaitu mengidentifikasi macam-macam model sepatu, melaksanakan pekerjaan macam-macam sesetan kulit, membentuk alas kaki dan melaksanakan pekerjaan *finishing* sepatu.

Pembuatan alas kaki diawali dengan mengidentifikasi macam-macam model alas kaki hingga proses penyelesaian pembuatan alas kaki. Alas kaki menurut Suardana (2008, hal. 47) adalah produk seperti sepatu atau sandal yang dipakai untuk melindungi kaki, terutama bagian telapak kaki. Alas kaki dibuat untuk melindungi kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu, berair, udara panas maupun dingin. Alas kaki juga dapat membuat kaki tetap bersih, melindungi kaki sewaktu bekerja dan sebagai pelengkap dalam berbusana. Proses pembuatan alas kaki dimulai dari mendesain model alas kaki, pemilihan bahan yang akan digunakan hingga penyelesaian produk alas kaki.

Hasil belajar peserta didik dalam pembuatan alas kaki diduga dapat mempengaruhi kesiapan praktik kerja di industri sepatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi sekitar 85% sudah mencapai KKM dan hanya 15% yang berada di bawah KKM. Data tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik sudah optimal baik dalam aspek kognitif, afektif

maupun psikomotor, sehingga hasil belajar tersebut dapat menjadi bekal untuk praktik kerja industri di pabrik sepatu. Peserta didik yang memiliki nilai masih di bawah KKM, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik dengan cara memberikan tugas tambahan dan melakukan remedial. Hasil belajar pembuatan alas kaki harus ditingkatkan agar peserta didik lebih siap dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kesiapan sebelum melaksanakan praktik kerja industri sangat diperlukan, dengan tujuan agar setiap peserta didik yang akan melaksanakan praktik kerja di industri dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan di mana praktik itu dilaksanakan. Dengan demikian, hasil belajar membuat alas kaki di sekolah, setidaknya telah memberi bekal, pengetahuan serta keterampilan yang bisa diterapkan dan digunakan pada saat pelaksanaan praktik kerja industri, dengan demikian peserta didik harus memiliki kesiapan dalam kondisi apapun ketika melaksanakan praktik kerja industri di pabrik sepatu.

Praktik kerja industri merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran pembuatan alas kaki dan program pendidikan pelatihan yang dilaksanakan bersama-sama antara SMK dengan pihak industri. Pelaksanaan praktik kerja industri bertujuan agar peserta didik mempunyai kesiapan dan dapat mengaplikasikan hasil belajar yang telah didapatkan selama di sekolah, salah satunya yaitu membuat alas kaki yang sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan pihak Industri, sehingga peserta didik dapat diterima di lingkungan kerja.

Sesuai dengan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi hasil belajar pembuatan alas kaki terhadap kesiapan praktik kerja industri di pabrik sepatu. Permasalahan yang diambil masih ada kaitannya dengan keilmuan yang ditempuh dengan Mata Kuliah paket pilihan keahlian *Craftmanship* pada Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik dalam pembuatan alas kaki belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan.
- b. Diperlukan kesiapan yang matang dari peserta didik baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam pelaksanaan praktik kerja industri di pabrik sepatu.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan mengacu kepada rumusan masalah, “Bagaimana kontribusi hasil belajar pembuatan alas kaki terhadap kesiapan praktik kerja di industri sepatu?”.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bahasan mengenai pembuatan alas kaki sepatu dan aspek kesiapan yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat mempengaruhi kesiapan praktik kerja industri di pabrik sepatu.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk memperoleh kontribusi hasil belajar pembuatan alas kaki terhadap kesiapan praktik kerja industri di pabrik sepatu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran data dan informasi tentang hasil belajar pembuatan alas kaki terhadap kesiapan peserta didik pada praktik kerja di industri sepatu, meliputi :

- a. Hasil belajar pembuatan alas kaki pada peserta didik kelas XI DPK Kulit.
- b. Kesiapan praktik kerja di industri sepatu meliputi kesiapan secara pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- c. Kontribusi hasil belajar pembuatan alas kaki terhadap kesiapan praktik kerja di industri sepatu.
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar pembuatan alas kaki terhadap kesiapan praktik kerja di industri sepatu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dalam penelitian Kontribusi Hasil Belajar Pembuatan Alas Kaki Terhadap Kesiapan Praktik Kerja di Industri Sepatu, antara lain:

- a. Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran pembuatan alas kaki dan pelaksanaan praktik kerja di industri.
- b. Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pembelajaran pembuatan alas kaki agar hasil belajar yang didapatkan lebih meningkat pada peserta didiknya.
- c. Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang kriya dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam perkuliahan.
- d. Penulis, dapat memberikan pengalaman dalam penelitian dan dapat menambah ilmu untuk penelitian karya ilmiah.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang berisi mengenai :

BAB I, memaparkan pembahasan mengenai pendahuluan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II, memaparkan pembahasan mengenai kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III, pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

BAB IV, memaparkan pembahasan mengenai pengolahan data dan pembahasan hasil temuan penelitian.

BAB V, memaparkan pembahasan tentang kesimpulan dan rekomendasi.